

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SD NEGERI 3 TERKESI KECAMATAN
KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Pasca Sarjana

oleh
Agus Budiprihanto
Q. 100 150 074

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI 3 TERKESI KECAMATAN
KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh
Agus Budiprihanto
Q.100.150.074

Telah di periksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd

Pembimbing II



Dr.A.Muhibin,M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 3 TERKESI KECAMATAN KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN

Oleh

AGUS BUDIPRIHANTO

NIM: Q100.150.074

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Magister Adminitrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana


Universitas Muhammadiyah Surakarta


Pada hari Jumat, 3 Februari 2017


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr.Sabar Narimo, M.M.M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr.Achmad Fathoni, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Surakarta, 6 Pebruari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur



Prof.Dr.Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



AGUS BUDIPRIHANTO
NIM: Q100.150.074

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SD NEGERI 3 TERKESI KECAMATAN
KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan peran komite sekolah dalam mendorong partisipasi masyarakat 2) mendeskripsikan upaya komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan 3) mendeskripsikan kendala komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Komite sekolah secara aktif memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya disekitar SDN 3 Terkesi mengenai manfaat pendidikan, melakukan mobilisasi, mendorong peran serta masyarakat dalam bentuk pendanaan, tenaga, maupun pemikiran yang berguna untuk peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Terkesi 2) Kerjasama komite sekolah dengan SD Negeri 3 Terkesi yang selama ini dijalankan yaitu komite sekolah selalu berupaya meningkatkan perannya sebagai mitra sekolah, memberikan arahan, bantuan, melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan oleh pihak sekolah, menjadi mediator antara masyarakat dengan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. 3) Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal, masyarakat beranggapan bahwa pendidikan yang bersifat akhirat lebih penting dari pada pendidikan lainnya

Keywords: komite sekolah, , mutu sekolah, peran serta

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) to describe the role of the school committee in encouraging the participation of the community 2) to describe the efforts of the school committee to improve the quality of education 3) describe the constraints of school committees in enhancing the quality of education. Data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Test validity using triangulation The results of this study were 1) The school committee is actively disseminating information to the community particularly around SDN 3 Terkesi about the benefits of education, mobilization, encourage public participation in the form of funding, personnel, and ideas that are useful for quality improvement education in SDN 3 Terkesi. 2) Cooperation with the school committee SD Negeri 3 Terkesi during this run that school committees are always working to improve its role as a partner school, provides direction, assistance, melakukan control of the programs run by the school, to be a mediator between the community and schools in order to improve the quality of education 3) Constraints faced is the lack of public awareness of the importance of formal education, the public assumes that education is more important than the hereafter other education.

Keywords: school committee, school quality, participation

1. PENDAHULUAN

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Syaiful Sagala (2009: 246), masyarakat merupakan pemilik sekolah, dan sekolah ada karena masyarakat. Hubungan saling ketergantungan tersebut memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti memiliki hak untuk ikut dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Menurut Sodik A. Kuntoro (2010: 4) tujuan adanya kemitraan sekolah dengan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat antara lain: (1) membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan atau belajar bagi siswa; (2) memperkaya pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam berbagai latar kehidupannya; (3) mendekatkan pembelajaran dengan kondisi yang nyata dari kehidupan di sekitar siswa; (4) membantu sekolah untuk dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat guna mendukung proses belajar siswa; (5) membantu meningkatkan kemandirian, kreativitas, sikap toleransi dan terbuka dari para siswa dalam belajar; dan (6) membantu agar pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna bagi kehidupan dan pemecahan masalah sosialnya.

Menurut Uno (2010: 85), mengemukakan bahwa masyarakat adalah stakeholder yang berkepentingan dengan keberhasilan sekolah. Masyarakatlah yang membayar pendidikan melalui pembayaran pajak, oleh karena itulah sekolah harusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat. Masyarakat yang disebutkan di atas memiliki konsep yang kompleks dan tidak terbatas sehingga sekolah sangat sulit untuk berinteraksi secara intensif. Perlu adanya pembatasan konsep masyarakat untuk memudahkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat tersebut dilakukan dengan adanya “perwakilan” yang kemudian direalisasikan dengan membentuk Komite Sekolah dengan mempertimbangkan representasi keragaman masyarakat yang ada.

Sekolah sebagai institusi pendidikan, telah memberikan wadah bagian masyarakat di sekitarnya untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Peran serta masyarakat ditampung dalam sebuah badan yang dinamakan Komite Sekolah. Menurut Zamroni (2010: 63), Komite Sekolah merupakan organisasi non formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan..

Pembentukan Komite Sekolah, yang telah ditetapkan dalam Keputusan Mendiknas No. 004/ U/2002, kemudian disempurnakan dengan PP No17 tahun 2010, dan Permendikbud No 75 tahun 2016 merupakan amanat dari UU Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan Komite Sekolah dapat mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/ masyarakat (school / community based management) (Depdiknas, 2003).

Pembentukan Komite Sekolah memiliki landasan teoritis yang cukup kuat. Secara konseptual Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang saling keterkaitan yang bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan. Dalam buku bertajuk '*How Communities Build Stronger Schools*', Anne Wescott dan Jean L. Konzal (2002), menggambarkan pola hubungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, maka dibentuklah Komite Sekolah.

Pembentukan Komite Sekolah menjadi lebih kuat dari aspek legalitasnya, karena telah diwadahi dalam pasal 56 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dari ayat 1 sampai 4. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003, pasal 56 ayat 3 disebutkan, bahwa "Komite Sekolah/Madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan".

Ada tiga bagian penting yang bisa diupayakan dalam pemberdayaan Komite Sekolah, yaitu: (1) Penguatan kelembagaan Komite Sekolah; (2)

Peningkatan kemampuan organisasional Komite Sekolah; dan (3) Peningkatan wawasan kependidikan pengurus Komite Sekolah (Depdiknas, 2006).

Kelahiran Komite Sekolah sebagai wadah peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu implikasi dari otonomi pemerintahan pada umumnya dan otonomi pendidikan pada khususnya. Oleh sebab itulah maka penyelenggaraan pemerintahan pada umumnya dan penyelenggaraan pendidikan pada khususnya harus melibatkan peran serta masyarakat. Lebih lanjut pelaksanaan otonomi daerah dalam bidang pendidikan telah melahirkan pula manajemen berbasis sekolah (MBS) atau *school-based management* (SBM). Salah satu karakteristik manajemen berbasis sekolah tidak lain adalah pelibatan peran serta orangtua dan masyarakat dalam pengambilan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Pelaksanaan peran dan fungsi dan Komite Sekolah pada saat ini memang belum optimal dalam mendukung upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Itulah sebabnya upaya pemberdayaan Komite Sekolah terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melalui berbagai program dan kegiatan, seperti (1) workshop Dewan Pendidikan, (2) pemberian subsidi stimulant Dewan (3) pemilihan Komite Sekolah (4) lokakarya dan kegiatan pendukung lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut pengembangan standar kinerja komite Sekolah digunakan sebagai indikator keberhasilan peran dan fungsi komite.

Selain itu Komite Sekolah merupakan organisasi baru dalam dunia pendidikan yang menarik untuk ditelaah lebih mendalam khususnya dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. SD Negeri 3 Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Grobogan. Hal itu bisa dilihat dari jumlah kelulusan siswanya yang baik namun dalam hal ekstrakurikuler sekolah ini bisa dikatakan lebih unggul dari sekolah lainnya. kurangnya kemauan siswa untuk belajar mungkin bisa jadi salah satu faktor tetapi peran serta guru dan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga diperlukan. Namun di SD Negeri 3 Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan komite sekolah yang ada

kurang berfungsi dan bisa dikatakan pasif dalam melakukan perannya untuk membuat SD Negeri 3 Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan itu bisa sejajar dengan sekolah lain dalam hal mutu pendidikannya. Melihat kondisi seperti itu maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan mengambil judul “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Muhajir (2006: 29) memiliki kriteria sebagai berikut; 1) data yang dikumpulkan berupa data verbal dan perilaku subjek penelitian; 2) jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata, latar ilmiah responden dan peneliti sebagai instrumen utama, 3) proses analisis data yang digunakan adalah model analisis jalinan atau mengalir, 4) hasil analisis data dinyatakan dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2009: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 2013:89). Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Peran komite sekolah dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi

Dasar pembentukan komite sekolah di SD Negeri 3 Terkesi adalah permendiknas no 044/U/2002 kemudian di sempurnakan dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016. Komite sekolah, sebagai lambang mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Kepengurusan komite sekolah di SD Negeri 3 Terkesi Susunan komite sekolah di SD Negeri 3 Terkesi adalah sebagai berikut Imam Asropi (Ketua), Norkholis (Seketraris), Sunarno (Bendahara). Untuk Seksi-seksiny adalah Mukhyidin (Bid Kerja Sama Sistem Informasi), Sri'an (Bid Pengalihan Sumber Daya Sekolah), Muh Ndori (Bid Sarana dan Prasarana sekolah), Sama'in (Bid Usaha) .

Peran nyata komite SDN 3 Terkesi yaitu secara aktif memberikan pengertian kepada masyarakat disekitar SDN 3 Terkesi akan pentingnya pendidikan, mendorong, memobilisasi partisipasi masyarakat, disekitar dengan sumbangsih dalam bentuk uang, material, maupun sumbangan pemikiran dan tenaga guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN 3 Terkesi dan lingkungan sekitarnya. Menurut Uno (2010: 85), mengemukakan bahwa masyarakat adalah stakeholder yang berkepentingan dengan keberhasilan sekolah. Masyarakatlah yang membayar pendidikan melalui pembayaran pajak, oleh karena itulah sekolah harusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat. Masyarakat yang disebutkan di atas memiliki konsep yang kompleks dan tidak terbatas sehingga sekolah sangat sulit untuk berinteraksi secara intensif. Perlu adanya pembatasan konsep masyarakat untuk memudahkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat tersebut dilakukan dengan adanya “perwakilan” yang

kemudian direalisasikan dengan membentuk Komite Sekolah dengan mempertimbangkan representasi keragaman masyarakat yang ada.

Komite sekolah SD Negeri 3 Terkesi dalam kurun waktu kepengurusannya ini telah memberikan banyak sumbangsih dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SD Negeri 3 Terkesi, bentuk diantaranya adalah memberikan bantuan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya adalah memberikan bantuan dalam pembuatan pagar sekolah, pembuatan MCK, program pavingisasi halaman sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracce, Jethro, dan Aina (2012) dengan judul "*Roles of Parent on the Academic Performance of the Pupils In Elementary Schools*". Penelitiannya membahas tentang keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan. Keterlibatan tersebut ditampung dalam wadah organisasi yang di beri nama komite sekolah. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat berguna dalam usaha memajukan pendidikan.

Program-program yang dikerjakan oleh komite sekolah selama ini, guna mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi diantaranya adalah 1) Program Umum Komite : a) Pertemuan rutin setiap bulan sekali antara pengurus dan anggota, b) Pertemuan Komite dengan pengelola pendidikan, c) Penyusunan RAPBS bersama sekolah. 2) Program Khusus a) Program jangka panjang, menengah dan jangka pendek, b) Penggalan dana untuk fisik sekolah, c) Mencari donatur yang peduli terhadap pendidikan, d) merencanakan kerja fisik sekolah, e) Mengevaluasi seluruh kegiatan

3.2 Upaya yang dilakukan oleh komite sekolah dalam peningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Komite sekolah dengan SD Negeri 3 Terkesi yaitu dengan meningkatkan perannya sebagai mitra sekolah, aktif bekerjasama dengan sekolah memberikan arahan, support, control, mediator dalam pelaksanaan belajar disekolah, agar sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Terjalannya kerjasama

antara pihak sekolah dengan komite sekolah tidak lepas dari adanya terciptanya suasana keterbukaan dalam menjalankan peran masing-masing sebagai anggota komite sekolah. Komunikasi yang efektif antara sekolah dengan komite sekolah menjadi hal yang penting di SD Negeri 3 Terkesi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dan komitmen antara kepala sekolah dan pengurus komite sekolah. Cara sekolah menciptakan komunikasi yang efektif dengan komite selama ini dilakukan antara lain dengan upaya untuk terus menerus melibatkan komite sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah dan juga penyesuaian waktu pertemuan/rapat antara sekolah dengan pengurus komite sekolah.

Evaluasi keberhasilan komite sekolah dalam meningkatkan pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi ditinjau dari a) terlaksananya program kerja tahunan, b) keterlibatan pengurus komite sekolah dalam kegiatan sekolah, c) keterlibatan anggota komite sekolah dalam kegiatan sekolah, d) banyaknya potensi dan partisipasi orang tua yang dapat dihimpun, e) pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, f) meningkatkan kinerja personil sekolah berkat partisipasi aktif pengurus komite sekolah, g) sehingga berdampak positif pada prestasi siswa. Land (2012) dengan judul *“Local school Boards Under Review: Their and Effectiveness in Relation To Student’ Academic Achievement”*. Penelitian tersebut mengaji tentang peran dewan sekolah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Hasilnya bahwa peran dewan sekolah sangat berpengaruh dengan hasil prestasi siswa. Karena dewan sekolah dapat menjalin hubungan yang baik antara sekolah, pengawas dan lembaga lain.

Sumber pendanaan komite sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi, sumber dana komite untuk operasional di biayai oleh dana BOS sedangkan untuk membantu peningkatan mutu dan membantu pengadaan sarana dan prasarana sekolah bersumber dari bantuan dari wali murid dan masyarakat. Sinergi antara komite sekolah dan sekolah menyebabkan tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung

jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Apa yang sudah dilakukan komite sekolah untuk SD Negeri 3 Terkesi, menjadikan pembelajaran disekolah menjadi lebih bermutu, karena adanya sarana prasarna penunjang pembelajaran yang dapat terealisasi dengan adanya kemudahan tersebut, prestasi belajar siswa Negeri 3 Terkesi meningkat

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sing dan Weligamage (2011) dengan penelitiannya yang berjudul *“Thinking Towards Stakeholder Satisfaction In Higher Education An Application Of Performance Prism”* “menemukan tentang strategi yang digunakan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya dengan memberikan rasa puas kepada stakeholder. Stakeholder dalam hal ini adalah wali murid, masyarakat dan komite. Keterlibatan stakeholder dalam hal ini adalah keterlibatan dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sekolah.

3.3 Faktor kendala dalam mendukung komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi

Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 3 Terkesi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat sekitar SD Negeri 3 Terkesi akan pentingnya pendidikan formal, masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan untuk akhirat jauh lebih penting dari pendidikan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan Gracce, Jethro, dan Aina (2012) dengan judul *“Roles of Parent on the Academic Performance of the Pupils In Elementary Schools”*. Penelitiannya membahas tentang keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan. Keterlibatan tersebut ditampung dalam wadah organisasi yang di beri nama komite sekolah. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat berguna dalam usaha memajukan pendidikan. Tujuan pembentukan komite akan tercapai apabila seluruh anggota komite sekolah memahami esensi dari pembentukan komite sekolah. Komite sekolah sebagai pihak yang terdiri dari unsur internal

sekolah dan unsur eksternal sekolah atau masyarakat, memiliki potensi besar sebagai pihak yang mampu bergerak lebih jauh dalam upaya peningkatan kualitas sekolah.

Dampak yang dirasakan sekolah terkait dengan *mindsite* yang telah diyakini oleh masyarakat mengenai jalur pendidikan yang ditempuh yaitu masyarakat kurang maksimal untuk peduli dengan dengan kebutuhan sekolah sehingga bila sekolah ada kegiatan, program masih belum sepenuhnya didukung oleh masyarakat. Wardiah (2015) menunjukkan bahwa strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan diantaranya: Rapat rutin dengan warga sekolah pada setiap akhir semester, dan kendala komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

Komite sekolah bekerja sama dengan SD Negeri 3 Terkesi untuk melakukan kegiatan sosialisasi, edukasi, pengertian-pengertian kepada orang tua siswa, orang tua yang memiliki anak usia sekolah dan tokoh masyarakat bahwa pendidikan sangat penting untuk dunia maupun akhirat sama pentingnya sehingga anak mempunyai masa depan yang baik. Dan untuk itu diperlukan peran serta orang tua dan masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga, pikiran maupun dalam bentuk materi. Peningkatan peran dan fungsi komite sekolah untuk memberikan dampak strategis dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian oleh Sing dan Weligamage (2011) dengan penelitiannya yang berjudul "*Thinking Towards Stakeholder Satisfaction In Higher Education An Application Of Performance Prism* " menemukan tentang strategi yang digunakan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya dengan memberikan rasa puas kepada stakeholder. Stakeholder dalam hal ini adalah wali murid, masyarakat dan komite. Keterlibatan stakeholder dalam hal ini adalah keterlibatan dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sekolah.

4. KESIMPULAN

4.1 Peran komite sekolah dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi

Komite SDN 3 Terkesi secara aktif telah memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya disekitar SDN 3 Terkesi mengenai manfaat pendidikan, melakukan mobilisasi, mendorong peran serta masyarakat baik dalam bentuk pendanaan, tenaga, maupun pemikiran yang nantinya berguna untuk peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Terkesi dan lingkungan sekitarnya. Komite sekolah SD Negeri 3 Terkesi telah memberikan banyak berperan serta dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi, peran serta nyata komite sekolah selama ini adalah pemberian bantuan berupa bantuan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi dalam bentuk pembuatan pembuatan MCK, pembuatan pagar sekolah, pembangunan halaman sekolah melalui program pavingisasi.

4.2 Upaya yang dilakukan oleh komite sekolah dalam peningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi

Kerjasama komite sekolah dengan SD Negeri 3 Terkesi yang selama ini sudah dijalankan yaitu komite sekolah selalu berupaya meningkatkan peran sebagai mitra sekolah, memberikan arahan, bantuan, melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan oleh pihak sekolah, menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah dalam rangka untuk peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah telah menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dengan adanya komitmen, keaktifan pengurus sekolah dengan kepala sekolah, guru, beserta masyarakat disekitar SD Negeri 3 Terkesi.

4.3 Faktor kendala dalam mendukung komite sekolah dalam peningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi

Komite sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Terkesi masih mengalami berbagai kendala diantaranya adalah kesadaran masyarakat sekitar SD Negeri 3 Terkesi

yang masih kurang mengenai pentingnya pendidikan formal, pada masyarakat masih mempunyai pola pikir jika pendidikan yang bersifat ahkirat lebih menjadi pilihan utama bagi masyarakat di sekitar SD Negeri 3 Terkesi, sehingga anak mereka cenderung dimasukkan ke pesantren. Dengan adanya pola pikir yang seperti itu kepedulian masyarakat mengenai pendidikan formal khususnya mengenai program SD Negeri 3 Terkesi yang dijalankan belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gracce,A Moradeke,Jethro,O oludare, dan Aina,F Fanke. 2012 Roles of Patent on the Academic Performance of the Pupils In Elementary Schools. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. January 2012, Vol. 2, No. 1
- Keputusan Mendiknas No 004/U/2002 “*Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.*”
- Land,D. 2012. Locat school Boards Under Review:Their and Effertiveness in Relation To Student’Academic Achievement. *Juorals Education of Students Placed At Risk*. Repot No 56.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010.” *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.*”
- Permendikbud no 75 tahun 2016. ” *Komite Sekolah*”.
- Undang-undang No 20 tahun 2003. ”*Sistem Pendidikan Nasional*”.
- Sing dan Weligamage 2011. “*Thinking Tawards Stakeholder Satisfaction In Higher Education An Application Of Performance Prism*
- Sodiq A. Kuntoro. 2010. Kemitraan Sekolah. Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas.*Jurnal Nasional*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.